

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU POP-UP TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WIDYA MULIA PUNDONG

THE EFFECTIVENESS OF POP-UP BOOK FOR PRE READING OF INTELLECTUAL DISABILITY STUDENT IN SLB WIDYA MULIA PUNDONG

Oleh : Rohmi Lestari

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

rohmiestari22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui efektifitas penggunaan media buku pop-up terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas II Sekolah Luar Biasa Widya Mulia Pundong. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) dengan metode A1-B-A2. Subjek penelitian merupakan seorang anak tunagrahita ringan kelas II dengan kondisi pemahaman yang kurang tentang huruf alfabet. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa menggunakan media buku *pop-up* efektif terhadap kemampuan membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan. Hasil penelitian dapat dilihat dari rata-rata tes kemampuan membaca permulaan pada fase baseline 1 mencapai 50,6% meningkat menjadi 82,4% pada fase intervensi, dan 93,3% pada baseline 2. Data tumpang tindih (overlap) kemampuan membaca permulaan mencapai 0%. Hal ini menunjukkan bahwa media buku pop-up efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

Kata kunci: media buku pop-up, kemampuan membaca permulaan, anak tunagrahita ringan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using pop-up books on the ability of mild mentally retarded children in the Widya Mulia Pundong Special School II. . The approach used is a quantitative research approach with a type of experimental research. The experimental design used is Single Subject Research (SSR) with method A1-B-A2. Methods of collecting data using tests and observations. The data obtained were analyzed using descriptive statistics. The results of the research obtained indicate that using pop-up media can improve the ability of the subject to understand the concept of alphabet letters A-E. The results of the study can be seen from the average initial reading ability test in the baseline phase 1 reaching 50.6%, increasing to 82.4% in the intervention phase, and 93.3% at the baseline 2. Data overlapping the initial reading ability reached 0 %. This shows that the pop-up book media is effective against the early reading ability in mild tunagrahita children.

Keywords: pop-up media, initial reading ability, mild mentally retarded children.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kekuatan dinamis dalam kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moralitasnya sehingga mampu membentuk kepribadian dan kecerdasan untuk kemajuan hidupnya. Pendidikan berhak diterima oleh setiap warga negara termasuk anak disabilitas, anak disabilitas dapat memperoleh pendidikan melalui Pendidikan Khusus. Salah satu anak disabilitas yang dimaksud adalah anak tunagrahita. Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin, (2005: 12) menjelaskan bahwa tunagrahita adalah kondisi kompleks yang menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif, selain itu pada anak tunagrahita terdapat kesenjangan yang signifikan antara kemampuan berfikir (*mental age*) dengan perkembangan usia (*kronological age*).

Menurut Mumpuniarti (2007:18) ketercapaian perkembangan kognitif hambatan mental ringan yang hanya pada tahap operasional konkrit tersebut juga berakibat mereka sulit untuk berfikir abstraks. Kesulitan berpikir abstrak dan keterbatasan di bidang kognitif ini berimplikasi pada aspek kemampuan lainnya yang digunakan untuk proses belajar. kemampuan itu menyangkut perhatian, ingatan, dan kemampuan generalisasi.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya anak tunagrahita ringan memerlukan keterampilan membaca untuk bekal dasar untuk memulai suatu pembelajaran lainnya. Dalam membaca, anak harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat bentuk huruf (Soedarso, 1998:4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa WIDYA MULIA, pada tanggal 28 Agustus 2017 diperoleh data bahwa terdapat siswa tunagrahita ringan kelas II mengalami hambatan kemampuan membaca dalam aspek memahami huruf alfabet. Kemampuan awal yang dimiliki anak yaitu mampu mengucapkan huruf "ABC" dengan bantuan video. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah anak belum mampu untuk mengidentifikasi huruf alfabet ketika diajak untuk membaca huruf subjek hanya diam dan tersenyum malu. Ketika proses pembelajaran berlangsung subjek rajin, tetapi dikarenakan kondisi kelas yang ramai sehingga subjek sering mengalihkan perhatiannya dengan melihat hal-hal di sekelilingnya. Subjek terkadang terlihat jenuh dan bosan, karena proses

pembelajaran dikelas hanya menebalkan huruf ataupun gambar.

Berdasarkan observasi awal, permasalahan utama subjek adalah rendahnya kemampuan membaca. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca subjek dikarenakan rendahnya konsentrasi belajar subjek serta minimnya media pembelajaran membaca. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran yang terbatas pada satu kegiatan pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang variatif. Sehingga membuat subjek kurang tertarik, tidak aktif dan sulit untuk konsentrasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan mengurangi keadaan subjek yang tidak fokus dan mudah teralih perhatian.

Pemilihan media disertai dengan metode yang tepat pada anak tunagrahita ringan idealnya digunakan untuk membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran serta membantu dalam proses berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Pemilihan media yang menarik dan membangkitkan minat siswa mampu meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan adanya kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan memberikan konsentrasi lebih besar kepada kegiatan tersebut. Sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi siswa, akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih media pembelajaran buku *pop-up* untuk meningkatkan keterampilan mengenal huruf alfabet.

Menurut Dzuanda (2011: 1) buku *Pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Media buku Pop-up mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan suatu materi sehingga materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Materi keterampilan mengenal huruf alfabet (A,B,C,D,E) dan membaca kata sederhana yang terdapat dibuku *pop-up*. Penggunaan media buku Pop-up ini disampaikan siswa dengan metode fonik. Riduan, M (2010-5) mengemukakan bahwa "metode fonik tidak hanya mengajarkan anak membaca tetapi juga mengajarkan kemampuan berbahasa.

Berasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah penggunaan media buku pop-up efektif terhadap kemampuan membaca permulaan anak Tunagrahita Ringan di

SLB Widya Mulia Pundong. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media buku pop-up terhadap kemampuan membaca permulaan anak Tunagrahita Ringan dengan di SLB Widya Mulia Pundong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan metode A1-B-A2. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:209) pendekatan dasar dalam penelitian subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pada fase *baseline* (A1) sebelum perlakuan, fase intervensi (B) perlakuan, dan fase *baseline* (A2) setelah perlakuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2017 di Sekolah Luar Biasa Widya Mulia Pundong.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan AS salah satu siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB. Alasan peneliti memilih subjek tersebut dikarenakan diantara teman-teman dikelasnya anak mampu berkomunikasi dengan baik namun demikian anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan informasi dari guru dan observasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian dilakukan dengan melihat beberapa kriteria diantaranya:

1. Subjek merupakan siswa tunagrahita ringan di kelas II yang mengalami permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan
2. Subjek penelitian tidak mengalami gangguan fisik
3. Subjek belum mengenal huruf abjad namun sudah mampu untuk mengucapkan huruf dengan bantuan video.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Tes yang diberikan adalah tes kemampuan membaca permulaan dan dilakukan fase setiap fase. Fase pertama adalah fase baseline (A-1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan; yang kedua fase intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapat perlakuan dan

terakhir fase baseline (A-2), untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan.

Sedangkan untuk observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati (Saat proses pembelajaran berlangsung). Observasi bertujuan untuk mengamati subjek belajar mengajar dan mencatat semua data perilaku belajar subjek selama proses intervensi berlangsung. Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan, sekaligus lembar kosong yang dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting selama observasi.

Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2010:155) Instrumen Penelitian adalah alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya instrumen penelitian sangatlah penting karena berfungsi untuk mengumpulkan data yang akan menentukan keberhasilan suatu penelitian secara ilmiah. Instrumen terdiri dari pedoman observasi dan instrumen tes..

Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013:121) berpendapat bahwa "instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur." Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui ketepatan alat ukur dan kecermatan suatu instrument untuk mengetahui valid dalam melakukan suatu pengukuran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi yaitu menguji suatu instrumen penelitian dengan logika dan penalaran. Instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran dan sudah dirancang dengan baik sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku. Pada penelitian ini instrument tes membaca permulaan dilakukan oleh guru kelas II di Sekolah Luar Biasa Widya Mulia Pundong .

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi mengenai kemampuan membaca permulaan dianalisis secara deskriptif. Analisis tersebut diharapkan dapat menjadi bukti penunjang dalam analisis data mengenai kemampuan membaca permulaan menggunakan media buku Pop-up. Adapun untuk melihat perbandingan hasil data baseline 1, intervensi dan baseline 2 dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku Pop-Up pada anak tunagrahita ringan, harus dianalisis terlebih dahulu. Analisis tersebut meliputi analisis dalam kondisi

dan analisis antar kondisi. Penjelasan dari masing-masing analisis tersebut sebagai berikut (Juang Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2006 : 68).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Baseline 1

Pelaksanaan baseline 1 dilakukan selama tiga sesi hingga sata menjadi stabil. Fase ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam aspek membaca permulaan sebelum diberikan intervensi berupa media buku *pop-up*. Tes yang diujikan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu tes lisan dan tes tertulis. Pada tes lisan subjek diminta untuk membaca huruf a-b-c-d-e, dan pada tes tertulis subjek diminta untuk memilih huruf a-b-c-d-e (sesuai perintah) pada soal dengan melingkari huruf pada kata Tes yang disajikan berjumlah 20 item soal, terdiri dari 5 item soal membaca dan 15 item soal melingkari. Hasil baseline 1 kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini adalah sesi 1 mendapatkan skor tes 52, sesi 2 mendapatkan skor tes 48, dan sesi 3 mendapatkan skor tes 52.

2. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi atau perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan sesuai dengan durasi waktu setiap pertemuannya yaitu 30-40 menit. Pada fase ini dilakukan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku Pop-up. Kegiatan pembelajaran pada fase ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya karena dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media buku Pop-up dan bertujuan untuk mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada subjek Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan buku Pop-up. Pertama, peneliti mengkondisikan duduk subjek, kedua berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian peneliti menyiapkan media buku pop-up dan lembar pengamatan.

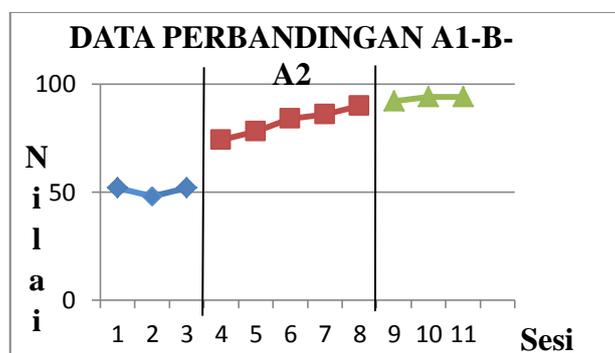
Kemampuan membaca permulaan di fase intervensi memperoleh 74% pada sesi-1, 78% pada sesi-2, 84% pada sesi-3, 86% pada sesi ke-4, dan 90% pada sesi ke-5.

3. Deskripsi Pelaksanaan Baseline 2

Pada Fase Baseline 2 dalam penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan Fase baseline 2 ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada subjek setelah diberikan perlakuan atau intervensi

menggunakan media buku pop-up. Pada penelitian ini yang disebut kemampuan membaca permulaan yaitu mengenal huruf abjad A,B,C,D, dan E. Subjek mampu mengenal dan mengucapkan huruf-huruf tersebut. Instrumen tes yang digunakan sama seperti yang digunakan pada *baseline 1*. Kemampuan membaca permulaan di fase intervensi memperoleh 92% pada sesi-1, 94% pada sesi-2, dan 94% pada sesi-3.

Agar lebih jelas melihat perbandingan kemampuan membaca permulaan pada baseline 1, intervensi, dan baseline 2 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan fase baseline 1, intervensi, baseline 2.

Berdasarkan grafik 1 tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan meningkat pada setiap sesinya dan kecenderungan arah grafik menaik (+). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan membaca permulaan subjek mencapai 50,6% pada fase *baseline 1*, 82,4% pada fase intervensi, dan 93,3% pada fase *baseline 2*.

Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian eksperimen dengan subjek tunggal ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Muhammad Nisfiannoor (2009:4), statistik deskriptif yaitu metode statistic yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data, sehingga dapat memberikan informasi berguna.” Dalam penelitian ini analisis data dengan statistik deskriptif disajikan melalui grafik dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan data pada setiap fase yaitu pada fase baseline dan pada fase intervensi. Hipotesis yang di ajukan dalam peneltian ini adalah penggunaan media buku Pop-up efektif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kelas II SD di SLB Widya Mulia Pundong. Analisis tersebut meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisi Dalam Kondisi

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya jumlah sesi dalam setiap fase. Fase baseline 1 (A1) = 3 dengan maksud pada fase baseline 1 dilakukan selama tiga sesi pertemuan, fase intervensi (B) = 5 yang berarti terdapat lima sesi pemberian perlakuan, dan fase baseline 2 (A2) = 2 menunjukkan adanya tiga sesi pertemuan.

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah pada fase baseline 1 stabil, kemudian pada fase intervensi (B) dan fase baseline 2 menunjukkan arah kecenderungan meningkat, artinya ketika subjek diberikan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku Pop-up subjek mengalami perubahan secara positif.

c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas, untuk fase baseline 1 (A1) = stabil, intervensi (B) = tidak stabil, dan baseline 2 (A2) = stabil. Fase baseline 1 memiliki tingkat stabilitas sebesar 100% yang berarti bahwa tingkat kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

d. Kecenderungan Jejak Data

Hasil kecenderungan jejak data menaik pada fase intervensi (B) dan baseline 2 (A2), sedangkan untuk baseline 1 (A1) jejak data stabil.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dan rentang fase baseline 1 (A1) adalah stabilitas dengan rentang 48-52 yang artinya rentang data pada fase baseline 1 antara skor 48 hingga 52. Level stabilitas dan rentang pada fase intervensi (B) adalah tidak stabil dengan rentang antara 74-90, menunjukkan bahwa rentang data pada fase ini antara 74 hingga 90. Level stabilitas dan rentang pada fase baseline 2 (A2) adalah stabil dengan rentang antara 92-94. Rentang data yang diperoleh tersebut menaik, yang artinya kemampuan membaca permulaan subjek mengalami perubahan secara positif setelah pemberian intervensi (perlakuan) menggunakan media buku Pop-up.

f. Level Perubahan

Level perubahan berdasar hasil analisis fase baseline 1 (A1) = 0 yang artinya bahwa data pada fase baseline 1 tidak ada perubahan atau cenderung stabil. Fase intervensi (B) = + 16 menunjukkan kondisi membaik sebesar 16. Fase baseline 2 (A2) = + 2, menunjukkan bahwa data pada fase baseline 2 menunjukkan kondisi membaik sebesar 2.

Rangkuman hasil keseluruhan analisis data dalam kondisi yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Data Dalam Kondisi

No	Komponen	Baseline 1 (A1)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
1.	Panjang Kondisi	3	5	3
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	(=)	(+)	(+)
3.	Kecenderungan Stabilitas Data	Stabil	Tidak Stabil	Stabil
4.	Jejak Data	(=)	(+)	(+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (52-52)	Tidak Stabil (90-74)	Stabil (94-92)
6.	Perubahan Level	(52-52) (=0)	(90-74) (+16)	(94-92) (+2)

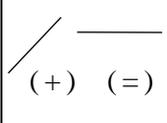
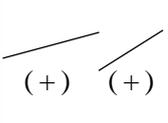
2. Analisa Antar Kondisi

- Jumlah Variabel yang diubah
Jumlah variabel yang diubah dari fase baseline 1 (A1) ke fase intervensi (B) dalam penelitian ini adalah satu. Jumlah variabel yang diubah pada fase intervensi (B) ke fase baseline 2 (A2) adalah satu.
- Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya).
Perubahan kecenderungan arah dari fase baseline 1 (A1) ke fase intervensi (B) adalah tetap menaik. Perbandingan antara fase intervensi (B) dengan fase baseline 2 (A2) yakni naik dan naik,
- Perubahan Kecenderungan Stabilitas
Perubahan kecenderungan stabilitas pada fase baseline 1 ke fase intervensi (B) adalah stabil ke variabel. Perubahan kecenderungan stabilitas dari fase intervensi (B) ke fase baseline 2 (A2) adalah variabel ke stabil.
- Perubahan Level
Data point sesi terakhir pada fase baseline 1 (A1) adalah 52, data poin sesi pertama fase intervensi adalah 74. Perubahan level

diketahui dari menghitung selisihnya yaitu (52-74) diperoleh 22. Hal ini menunjukkan adanya kondisi menaik atau membaik (+) setelah diberikan perlakuan (intervensi) menggunakan media buku Pop-up. Perubahan level dari data poin sesi terakhir fase intervensi (B) adalah 90, data poin sesi pertama pada fase baseline 2 (A2) adalah 92. Selisih antara kedua data poin tersebut yaitu (90-92) diperoleh 2, hal ini menunjukkan adanya kondisi membaik (+) setelah intervensi di berikan.

- e. Data *overlap/* Tumbang Tindih Menurut Juang Sunanto (2005:116) semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Data overlap yang diperoleh dari fase baseline 1 (A1) ke intervensi (B) yaitu 0. Pada data antara baseline 1 (A) dengan intervensi (B) tidak ada data yang overlap, yang berarti pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior yakni penggunaan media buku Pop-up memberikan pengaruh yang bagus pada perkembangan kemampuan membaca permulaan pada subjek. Persentase data tumpang tindih dari fase intervensi (B) ke fase baseline 2 (A2) adalah 0, data ini pun menunjukkan pengaruh yang baik. Data baseline 2 (A2) menunjukkan peningkatan presentase pencapaian kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibanding pada baseline 1.

Rangkuman hasil analisis data antar kondisi pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel yang disajikan sebagai berikut

Komponen	Intervensi (B) / Baseline 1 (A)	Baseline 2 (A2) / Intervensi (B)
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	(74-52) (+22)	(90-92) (+2)
Perubahan Overlap	0%	0%

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Data Antar kondisi

PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat dampak positif dengan menggunakan media buku pop-up. Subjek lebih aktif dalam pembelajaran membaca permulaan, perhatian, dan minat subjek juga meningkat. Konsentrasi, semangat dan antusias subjek dalam pembelajaran juga dapat meningkat karena pembelajaran yang menyenangkan. Pengaruh tersebut diduga karena media buku *pop-up* memberikan ketertarikan untuk siswa belajar. Komponen materi belajar membaca permulaan di media buku Pop-up ini disajikan dengan gambar-gambar buah dan hewan yang timbul dan ketika dibuka halaman perhalaman akan bergerak, sehingga mampu menarik perhatian subjek penelitian, sehingga ketika proses pembelajaran membaca permulaan subjek merasa lebih senang dalam mengikutinya dan lebih mudah menerima informasi serta memahami materi-materi yang diberikan..

Menurut Dzuanda (2011: 1) buku *Pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku *pop-up* subjek lebih aktif dalam pembelajaran membaca permulaan, perhatian, dan minat subjek juga meningkat.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Diyah Ayu Dwijayanti

(2014:27), yang menyatakan bahwa “media buku pop-up dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi gambar yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka dan bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk. “.

Pengaruh media buku Pop-up terhadap kemampuan membaca permulaan dapat ditunjukkan dari hasil pengolahan dan analisis data yang menunjukkan peningkatan pada sesi pertama intervensi hingga sesi terakhir yang mengalami kenaikan. Pada fase baseline 2 atau setelah pemberian intervensi skor juga terus mengalami peningkatan. Media buku pop-up dalam penelitian ini ternyata setelah diujicobakan efektif terhadap kemampuan membaca permulaan sebab dapat menarik perhatian anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes membaca permulaan pada fase baseline 1 (A1) diketahui subjek masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf (A,B,C,D dan E), dan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi huruf dengan melingkari huruf (A,B,C,D dan E) pada lembar tes. Berdasarkan hasil tes setelah diberi intervensi diketahui subjek mengalami perubahan secara positif. Hal tersebut dibuktikan dengan subjek telah mampu membaca huruf (A,B,C,D dan E). Berdasarkan hasil pemaparan diatas, menunjukkan bahwa penggunaan media buku pop-up memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Widya Mulia Pundong. Hal ini didukung adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang ditandai dengan meningkatnya presentase skor hasil tes membaca permulaan dari fase ke fase dan kecilnya presentase overlap. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juang Sunanto (2005:116), yang menyatakan bahwa semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran. Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media buku pop-up efektif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Widya Mulia Pundong.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian subjek (AA) mendapatkan mean level meningkat dari 50,6 fase baseline 1(A1) menjadi 82,4 pada fase intervensi (B) dan 93,33 pada fase baseline 2 (A2). Presentase tumpang tindih (overlap) dalam analisis antar kondisi

Baseline 1 (A1)/ Intervensi (B) dan Intervensi (B)/ Baseline 2 (A2) sebesar 0%. Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku pop-up efektif terhadap kemampuan membaca permulaan anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Widya Mulia Pundong.

Saran

1. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah dapat membuat kebijakan untuk media buku pop-up sebagai salah satu alternative media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas II.

2. Bagi Guru

Harapannya media buku pop-up dapat menjadi salah satu alterative media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan.

3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih rajin dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di kelas dengan disiplin dan percaya diri. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan dengan baik media buku pop-up yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan berkaitan dengan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyah Ayu Dwijayanti (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunaka Media Buku Pop-Up pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta* (Skripsi). Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dzuanda. (2009). *Perancangan Buku Narasi Anak Pop-up tokoh-tokoh wayang Berseri, Seri Gatot Kaca*. Surabaya. Desain Komunikasi Visual/ Teknik Sipil dan Perencanaan/ ITS.
- Endang, Rochyadi dan Alimin, Zaenal. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

Juang Sunanto, Takeuchi, Koji dan Nakata, Hideo.
(2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI PRESS.

Margono, S.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: PLB UNY.

Nana Sudjana dan Akhmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru”

Riduan M. (2010). *Inovasi Dahsyat Belajar Membaca*. Jakarta. Pustaka Widyatama

Soedarso. (1998). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.